

Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang

Counseling about Early Detection of Breast Cancer in Tembung Village, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Surya Anita*¹, Laura Mariati Siregar², Yunida Turisna Octavia³

^{1,2,3} Universitas Sari Mutiara, Jalan Kapten Muslim No 79, Medan, Indonesia

* surya.anita79@yahoo.co.id ^{*1}, laura.boreg@yahoo.co.id², yunidastak15@gmail.com³

Abstrak

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berupa benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan, (olfah, Mendri dan badi'ah 2013). Besaran masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, dimana 60-70% penderita sudah dalam stadium lanjut (Kepmenkes, RI 2016)

Prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di DI.Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% disusul oleh Propinsi Kalimantan Timur sebesar 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Sedangkan di propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4%. Dari 10 jenis kanker terbanyak, kanker payudara menduduki urutan pertama dalam 10 tahun terakhir sampai dengan tahun 2016 SADARI atau Periksa Payudara Sendiri merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kanker Payudara, SADARI

Abstract

Breast cancer is a malignant tumor in the breast in the form of a single lump or mass that is often found in the outer upper quadrant area, this lump is hard and irregular in shape and can be moved, (olfah, Mendri and Badi'ah 2013). The magnitude of the problem of breast cancer in Indonesia can be seen from breast cancer patients who come for treatment, where 60-70% of patients are already in an advanced stage (Kepmenkes, RI 2016)

The highest prevalence of breast cancer in Indonesia is in DI.Yogyakarta at 2.4%, followed by East Kalimantan Province at 1.0% and West Sumatra at 0.9%. While in the province of North Sumatra 0.4%. Of the 10 most types of cancer, breast cancer ranks first in the last 10 years until 2016 SADARI or Breast Self-Examination is one step early detection to prevent breast cancer will be more effective if done as early as possible when women reach reproductive age.

Key Words : Conselling, Breast Cancer, SADARI

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berupa benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan, kanker payudara ini juga merupakan salah satu jenis kanker yang menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia. (olfah, Mendri dan badi'ah 2013)

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 setelah kanker serviks, prevalensi kanker payudara sebesar 0,5%. Prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di DI.Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% disusul oleh Propinsi Kalimantan Timur sebesar 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Sedangkan di propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4%. Berdasarkan data pasien di RS Kanker Dharmais Jakarta selama tahun 2010-2015 kanker payudara merupakan salah satu dari tiga penyakit kanker terbanyak dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker terus meningkat. Dari 10 jenis kanker terbanyak, kanker payudara menduduki urutan pertama dalam 10 tahun terakhir sampai dengan tahun 2016 bahkan terjadi peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya, proporsi kanker payudara sekitar 40% dari seluruh kasus kanker di Rumah Sakit

tersebut. Besaran masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, dimana 60-70% penderita sudah dalam stadium lanjut (Kepmenkes, RI 2016)

Data Dinas Kesehatan kota Medan menunjukkan bahwa data rekapitulasi kasus kanker tertinggi dari Puskesmas sekota Medan sepanjang tahun 2015-2016 sebanyak 449 kasus kanker payudara. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr.Pirngadi Medan, sejak Januari hingga februari 2015, lebih dari 45 orang pasien yang dirawat di rumah sakit pemerintah ini dikarenakan kanker payudara. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H.Adam Malik Medan jumlah wanita yang menderita kanker payudara sepanjang tahun 2014 - 2016 ada 1.672 pasien kanker payudara mendapatkan perawatan inap. Sedangkan untuk rawat jalan sekitar 8.993, sehingga totalnya 10.565 yang menderita kanker payudara (Kepmenkes, 2016).

Beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara pada hidup sehari-hari menjadi momok munculnya kanker payudara. Saat ini tidak ada pengetahuan yang cukup tentang penyebab kanker payudara, karena itu kesadaran deteksi dini merupakan salah satu cara pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta

pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bahwa kanker payudara dapat disembuhkan. (Kemenkes RI, 2016)

Hasil penelitian Itayanni (2015) tentang kanker payudara di kelurahan Palopat Maria lingkungan II kecamatan Padang Sidempuan diketahui dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden(50%), berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden(20%) berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (43,3%) berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 (43,3%), untuk itu penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan dini pada daerah tersebut sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani (2013) dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%). SADARI dianggap sebagai cara termurah, aman dan sederhana. Dengan pemeriksaan payudara sendiri bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Tetapi, SADARI masih dianggap kurang efektif. Hal ini

dikarenakan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kenyataan, serta masih sedikit wanita yang memakai cara ini. Selain itu pemahaman SADARI secara teknis masih belum dikuasai dan teknik pemeriksaan payudara sendiri juga masih terasa awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan (Hidayati, 2012).

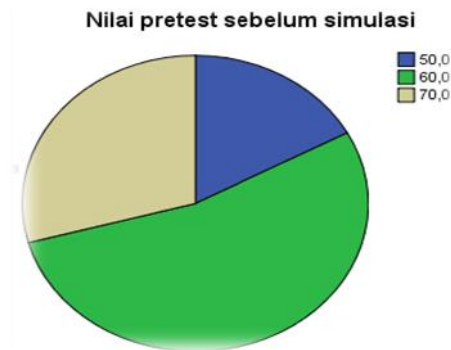
Berdasarkan survey awal yang dilakukan di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan dari 10 orang wanita PUS ternyata hanya 2 orang saja yang mengetahui tentang SADARI tetapi tidak terampil untuk melakukannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada wanita tentang kanker payudara dan deteksi dini menggunakan metode SADARI, tahapan melaksanakan kegiatan ini dimulai dari survey awal, pengurusan ijin dan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang dimulai dari menjawab pertanyaan pra penyuluhan dan pelatihan kemudian diakhiri menjawab pertanyaan post pelatihan, waktu yang diperlukan selama melaksanakan pengabdian masyarakat 2 bulan.

3. HASIL

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Responden Saat Menjawab Soal Pretest Wanita desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang tahun 2019

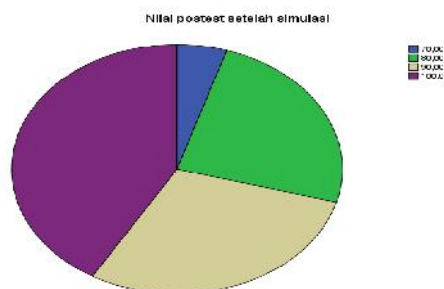


Gambar 1 Nilai Pretest sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab soal pretest mayoritas mendapatkan nilai 60,0 sebanyak 22 orang (53,7%) hal ini berarti

bahwa responden tidak mengetahui tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI.

2. Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Responden Saat Menjawab Soal Postest Wanita PUS desa Tembung Kecamatan Percu Sei Tuan kabupaten Deli Serdang tahun 2018



Gambar 2 Nilai Postest setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab soal postest mayoritas mendapatkan nilai 100,0 sebanyak 17 orang (41,5%) hal ini berarti bahwa ada peningkatan pengetahuan dan

keterampilan deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI

Metode simulasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan SADARI dikarenakan sebagai

metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin oleh wanita yang berumur 20 tahun keatas (Olfah, Mendri, dan Badi'ah 2013). Menurut Mulyani, Rinawati (2013) SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan abnormal. pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya.

Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita menjalani SADARI pada saat menstruasi, pada hari ke 7 sampai dengan hari ke 10 setelah hari pertama haid dirumah secara rutin. Metode SADARI optimum dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu resensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah

ditemukan, Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan yang tidak SADARI. Sensitivitas SADARI untuk mendeteksi kanker payudara hanya 26%, bila dikombinasikan dengan mamografi maka sensitivitas mendeteksi secara dini menjadi 75%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang tahun 2019 maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar wanita tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode simulasi terbukti dari nilai pretest mereka setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang SADARI ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan SADARI dibuktikan dari hasil posttest nya,

5. SARAN

Disarankan kepada semua responden untuk lebih aktif mencari informasi tentang penyakit kanker payudara dan cara mendeteksi secara dini sebagai bagian dari pada skrining dan kepada petugas kesehatan untuk lebih intensif memberikan

penyuluhan ke masyarakat tentang kanker payudara dan cara mendeteksi secara dini

mengikuti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah melaksanakan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Kepala puskesmas Percut Sei Tuan yang telah membantu untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini
3. Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan tridharma perguruan tinggi
4. Peserta penyuluhan dan pelatihan yang sudah kooperatif selama

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. (2015). **Stop Kanker**. Yogyakarta : Istana Media
- Budiman & Riyanto, A (2013). **Kapita Selekta Kuesioner**. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2014). **Metode Penelitian Kebidanan dan teknik Analisis Data**. Jakarta : Salemba Medika
- Istarani (2012). **Kumpulan 40 Metode Pembelajaran**. Medan : Media Persada
- Kemenkes RI, (2016). **Kanker Payudara**. Jakarta
- Maryam, S. (2015). **Promosi Kesehatan**. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Mulyani,S.N, & Rinawati (2013). **Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta
- Oflah dkk (2013). **Perawatan Payudara**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Savitri, A. dkk (2015). **Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim**. Yogyakarta : Pustaka Baru Press